



Buletin Pasokan & Harga Pangan

Edisi Maret 2018

Redaksi menerima artikel tulisan tentang isu pangan, stabilisasi pasokan, dan harga pangan, serta berhak melakukan penyuntingan materi tanpa mengurangi substansi. Artikel ditulis dalam format word maksimal 300 kata.

Alamat Redaksi:

Bidang Harga Pangan, Pusat Distribusi & Cadangan Pangan,
Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian,
Jl. Harsono RM No. 3 Jakarta Selatan Gedung E Lantai 6 Ruang 628.
Telp./Faks.: (021) 7804496 Email: panel.distribusibkp@yahoo.com
atau hargapanganbkp@gmail.com

Topik Utama

Surplus, RI Ekspor Jagung



KEPALA BKP KEMANTAN

Menyapa

Pada tahun 2018 ini diproyeksikan angka produksi jagung mencapai 30 juta ton dengan kebutuhan sekitar 20,23 juta ton maka diperkirakan akan surplus jagung sebanyak 9,77 juta ton. Dengan kondisi tersebut, dan panen raya jagung awal tahun 2018 di beberapa provinsi, tercatat Indonesia telah melakukan 3 kali ekspor ke Filipina dari Provinsi Gorontalo, Sulsel, dan NTB.

Oleh karena itu, dalam edisi ini tim redaksi mengambil topik utama "Surplus, RI Ekspor Jagung" dengan materi yang disajikan diantaranya: RI Surplus, Ekspor Jagung Diawal Tahun 2018, Proyeksi Tahun 2018 Jagung Surplus, Urgensi jagung dalam kebutuhan pangan, perkembangan harga pangan di tingkat produsen, konsumen, Jabodetabek, Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC), dan Pasar Induk.

Selamat Membaca.

Agung Hendriadi

Kepala Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian

Daftar Isi

- | | | | |
|--------------|---|---------------|--|
| HAL 2 | RI Surplus, Ekspor Jagung Diawal Tahun 2018 | HAL 6 | Perkembangan Harga Pangan Tingkat Konsumen. |
| HAL 3 | Proyeksi Tahun 2018 Jagung Surplus | HAL 8 | Perkembangan Harga Pangan Jabodetabek |
| HAL 4 | Urgensi Jagung Dalam Kebutuhan Pangan | HAL 10 | Perkembangan Pasokan, Stok & Harga Beras Di Pasar Induk Beras Cipinang |
| HAL 5 | Perkembangan Harga Pangan Tingkat Produsen | HAL 11 | Perkembangan Harga Dan Pasokan Cabai Dan Bawang Merah Di Pasar Induk |



Badan Ketahanan Pangan
Kementerian Pertanian RI



RI Surplus Ekspor Jagung Diawal Tahun 2018

Jagung merupakan salah satu komoditas strategis yang diperlukan dalam bentuk pangan bagi manusia maupun pakan bagi konsumsi ternak. Selama 5 tahun terakhir (2014-2018), diperkirakan produksi jagung nasional tumbuh rata-rata 12,32% per tahun, capaian yang sangat tinggi disaat produksi pangan lain juga meningkat.

Pertumbuhan produksi jagung juga diikuti dengan peningkatan pertumbuhan luas panen sejak 2014-2018 sekitar 11,13% per tahun, serta pertumbuhan produktivitas 1,57% per tahun.

Berdasarkan Angka Ramalan (Aram) II (BPS, 2017) produksi jagung tahun 2017 sebanyak 27,95 juta ton atau meningkat 18,53% dibanding tahun 2016 sebesar 23,58 juta ton. Tahun 2018 diperkirakan produksi jagung nasional sebesar 30 juta ton (Sasaran Kementan), atau naik 7,34%. Surplus, RI Ekspor Jagung diawal Tahun 2018 dengan perkiraan kebutuhan 20,23 juta ton, maka terdapat surplus 9,77 juta ton. Komponen kebutuhan pakan masih menjadi porsi terbesar dalam kebutuhan jagung nasional. Sekitar 50-55% share produksi jagung terhadap bahan baku pakan ternak.

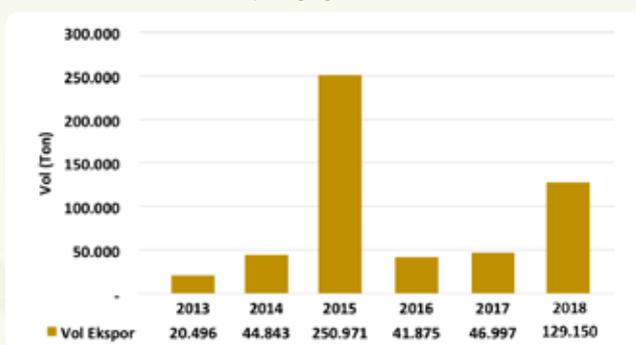
Setidaknya sepuluh provinsi menjadi sentra produksi jagung nasional dan menguasai sekitar 85% produksi nasional. Kesepuluh provinsi tersebut adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo. Diperkirakan produksi jagung nasional dalam periode Januari-Maret 2018 berturut-turut: 3,6 juta ton (Januari); 4,3 juta ton (Februari); dan 3,9 juta ton (Maret). Produksi tersebut terhampar dari luasan panen selama Januari-Maret 2018 yaitu: 686.565 ha (Januari); 840.140 ha (Februari); 941.954 ha (Maret).

Dari kondisi tersebut, terdapat surplus jagung pada periode Januari-Maret berturut-turut adalah: Januari (2,03 juta ton); Februari (2,02 Juta ton); dan Maret (1,67 juta ton). Sehingga bukanlah keniscayaan pada awal

tahun ini tercatat Indonesia sudah tiga kali melakukan ekspor jagung. Pertama dilakukan pada 14 february 2018 dari Gorontalo ke Filipina sebanyak 57.650 ton dari target 100.000 ton, kemudian dilanjutkan pada 9 Maret 2018 dari Makasar sebanyak 60.000 ton dari target 100.000 ton juga ke Filipina. Dan yang ketiga pada 20 Maret 2018 dari Sumbawa (NTB) sebanyak 11.500 ton dari target 100.000 ton. Selain Filipina, Malaysia juga memiliki pangsa pasar potensial untuk ekspor jagung, yaitu 3 juta ton di Malaysia dalam setahun. Pangsa pasar ini adalah peluang besar yang harus diambil agar petani sebagai produsen jagung mendapat keuntungan dari usaha taninya,

Potensi ekspor jagung tahun ini diperkirakan akan terus meningkat dibandingkan tahun sebelumnya mengingat panen di berbagai provinsi akan terus berlangsung. Berdasarkan angka BPS, ekspor jagung selama 2013-2017 secara berturut-turut adalah: 20.496 ton (2013); 44.843 ton (2014); 250.971 ton (2015); 41.875 ton (2016); dan 46.997 ton (2017).

Grafik. Ekspor Jagung Tahun 2013-2018



*) Ekspor Tahun 2018 sampai dengan Maret

Proyeksi Tahun 2018

Jagung Surplus

Sasaran utama Kabinet Kerja di bidang pangan adalah tercapainya swasembada pangan pada tahun 2017 untuk komoditas pangan utama seperti padi dan jagung.

Hal ini mengindikasikan bahwa jagung merupakan salah satu komoditas yang sangat penting, mengingat selain menjadi pangan pokok bagi beberapa penduduk di wilayah Indonesia, jagung juga merupakan bahan pakan utama peternakan unggas dan menjadi bahan baku industri olahan. Sebelum tahun 1970, jagung lokal dimanfaatkan sebagai makanan pokok manusia. Namun sejalan dengan berkembangnya industri pakan, dan meluasnya preferensi konsumsi makanan pokok kepada beras, maka permintaan jagung untuk makanan pokok mengalami penurunan (Balitbang Pertanian, 2015). Menurut Industry Update Bank Mandiri (April, 2015), Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) memperkirakan bahwa kebutuhan jagung untuk bahan baku pakan ternak selama setahun mencapai 8,5 juta ton dan hanya 40% dipenuhi dari jagung yang diproduksi di dalam negeri. Masih rendahnya peran jagung lokal dalam memenuhi kebutuhan industri pakan ternak menjadikan jagung sebagai komoditas pangan dengan nilai impor yang tertinggi setelah gula dan kedelai. Pada tahun 2014 nilai impor jagung Indonesia mencapai USD 807 juta dan periode Januari-April 2015 nilai impor jagung Indonesia adalah sebesar USD 301 juta.

Produksi Jagung Nasional Menurut data BPS (2015), dengan luas lahan sebesar 3,8 juta hektar, pada tahun 2014 produksi jagung dalam bentuk pipilan kering mencapai 19,03 juta ton atau mengalami kenaikan sebesar 2,81% dibandingkan pada tahun 2013 (18,51 juta ton). Kenaikan produksi terjadi, baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa pada periode sekitar Mei-Agustus dan September-Desember 2014 karena adanya kenaikan produktivitas sekitar 2,87% per tahun. Melalui berbagai langkah yang telah dilakukan dan akan ditempuh, Kementerian Pertanian menargetkan produksi jagung tahun 2015 mencapai 20,3 juta ton.

Target tersebut tentu bukan tanpa perhitungan dengan tetap mempertimbangkan ketersediaan lahan, pengaruh cuaca hingga kebutuhan nasional terutama untuk keperluan industri khususnya pakan ternak. Buktinya jika melihat data Dirjen Tanaman Pangan terkait perkiraan angka sasaran produksi jagung dengan mempertimbangkan beberapa hal di atas hingga akhir tahun ini diperkirakan

produksi nasional diperkirakan mampu menembus 30 juta ton lebih.

Bahkan tahun ini optimisme untuk swasembada pangan khususnya jagung dapat terwujud. Dengan asumsi kebutuhan nasional yang mencapai 17,8 juta ton mencakup konsumsi langsung rumah tangga 1,64 kg/kap/th (Susenas Triwulan I 2017); kebutuhan untuk industri pakan sebesar 8,3 juta ton (Ditjen Industri Agro, Kementerian Perindustrian 2018); kebutuhan pakan ternak lokal sebesar 2,52 juta ton (Ditjen PKH Kementan); kebutuhan benih sebesar 134,2 ribu ton yang merupakan perhitungan kebutuhan benih 20 kg/ha dari luas tanam 6,7 juta ha (sasaran produksi jagung 2018, Ditjen TP); dan kebutuhan industri pangan sebesar 4,76 juta ton (Ditjen Industri Agro, Kementerian Perindustrian 2018).

Dari total perkiraan produksi nasional sebesar 30 juta ton lebih tersebut merupakan akumulasi produksi perbulan dari Januari sampai dengan Desember. Sesuai data dari Ditjen Tanaman Pangan untuk sasaran produksi per bulannya diperkirakan sampai dengan bulan Maret ini total produksi mencapai 13 juta ton lebih atau sekitar 39 persen dari total produksi tahun ini. Dengan total produksi 30 juta ton dan kebutuhan 20,2 juta ton hingga akhir tahun perkiraan neraca nasional surplus 9,8 juta ton. Hal ini tentu menjadi wujud optimisme sekaligus buah kerja keras pemerintah dan petani setelah berbagai program khususnya Upsus Pajale-padi jagung kedelai yang digagas pemerintahan sejak 2016 lalu. Harapannya dengan surplus jagung ini tentu juga menjadi berkah bagi petani atas usaha taninya, dan secara umum menjadi momentum pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional.

Tabel Prognosa Produksi dan Kebutuhan Jagung 2018 (angka sementara)

Bulan	Perkiraan Ketersediaan Produksi	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Domestik	Perkiraan Neraca Kumulatif
1	2	3	4=2-3	5=Stok Awal+4
Stok Awal				28,0
Jan-18	3,634	1,607	2,027	2,055
Feb-18	4,305	2,288	2,017	4,072
Mar-18	3,903	2,236	1,667	5,738
Apr-18	2,880	1,721	1,159	6,897
Mei-18	1,890	1,493	397	7,294
Jun-18	1,898	1,565	333	7,627
Jul-18	1,915	1,699	216	7,843
Agt-18	1,954	1,598	355	8,198
Sep-18	1,977	1,513	464	8,662
Okt-18	1,965	1,574	391	9,053
Nov-18	1,954	1,491	463	9,516
Des-18	1,728	1,449	278	9,795
Total 2018	30,000	20,234	9,766	9,795

Keterangan:
a. Stok awal tahun 2018 merupakan stok akhir tahun 2017 di Bulog 28.049 ton dan stok akhir di GPMT (belum ada), belum memperhitungkan stok lainnya.
b. Produksi jagung kotor tahun 2018 sebesar 30 juta ton pipilan kering (sasaran Ditjen Tanaman Pangan, 2018).

Urgensi Jagung Dalam Kebutuhan Pangan

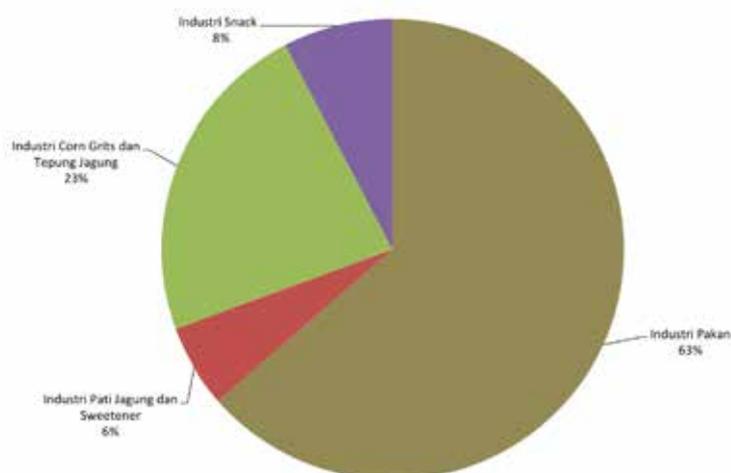
Dalam sektor tanaman pangan, jagung merupakan komoditas penting kedua setelah padi/beras. 3 provinsi utama penghasil jagung di Indonesia adalah Jawa Timur (sebesar 20,12% dari total produksi nasional), Jawa Tengah (11,02% dari total produksi nasional) dan Lampung (7,92% dari total produksi nasional).

Dari data Ditjen Tanaman Pangan mengenai sasaran produksi nasional 2018 sebesar 33,9 juta ton, kebutuhan jagung untuk industri pakan sebesar 32% dari total produksi sedangkan untuk kebutuhan pangan sebesar 14% dari total produksi.

Selain untuk pakan ternak, jagung juga memiliki potensi yang besar di bidang industri pangan sebagai bahan baku industri makanan dan minuman. Contohnya untuk bahan baku industri snack (marning jagung, dan popcorn), tepung jagung (maizena), Corn Grits (bubur jagung, merupakan jagung giling kasar), Sweetener, susu jagung, dsb.

Berdasarkan data dari Ditjen Industri Agro, Kementerian Perindustrian (2018) total kebutuhan jagung untuk industri sebesar 30.000.000 ton dengan rincian sebagai berikut: (1) Industri Pakan sebesar 8.300.000 ton, (2) Industri Pati Jagung dan sweetener sebesar 760.000 ton, (3) Industri Corn Grits dan tepung jagung sebesar 3.000.000 ton dan (4) Industri Snack sebesar 1.000.000 ton.

Yang perlu dicermati adalah kebutuhan jagung untuk industri pangan di tahun 2018 ini mengalami peningkatan yang cukup pesat dibandingkan tahun 2017. Industri pati jagung dan sweetener meningkat 8,57% dibanding sebelumnya sedangkan Industri Corn Grits dan tepung jagung serta Industri Snack yang di tahun sebelumnya belum ada tapi di tahun 2018 mampu menyerap 4.000.000 ton jagung mengindikasikan urgensinya jagung dalam memenuhi kebutuhan pangan terutama industri makanan dan minuman. (NEY)



Perkembangan Harga Pangan Tingkat Produsen



Jika dibandingkan dengan harga rata-rata pada Februari 2018, secara umum kondisi harga pangan di tingkat produsen pada Maret 2018 masih stabil dengan kecenderungan terjadi penurunan harga, kecuali pada komoditas beras premium tingkat penggilingan, jagung pipilan kering, kedelai dan bawang merah.

Untuk komoditas tanaman pangan seperti gabah dan beras medium baik di tingkat petani maupun penggilingan persentase rata-rata penurunan per minggu berkisar 1,57 - 2,23 persen. Sedangkan untuk komoditas cabai baik cabai merah keriting maupun cabai rawit merah persentase rata-rata penurunan per minggu berkisar 0,72 - 2,29 persen dan sapi hidup juga turun sebesar 3,16 persen.

No	Komoditas	Maret			Rerata Januari	Rerata Februari	Rerata Maret	% Perubahan Mar Vs Feb	CV (%)
		Mg-I	Mg-II	Mg-III					
1	GKP Tk Petani	4.690	4.629	4.592	4.879	4.911	4.637	-1,57	1,07
2	GKG Tk Penggilingan	5.568	5.441	5.437	5.867	5.857	5.482	-1,72	1,36
3	Beras Medium Tk Penggilingan	9.515	9.486	9.422	9.643	9.822	9.474	-2,23	0,50
4	Beras Premium Tk Penggilingan	10.758	10.695	10.676	11.033	11.156	10.710	0,83	0,40
5	Jagung Tk Petani	3.269	3.225	3.176	3.538	3.366	3.223	2,80	1,45
6	Kedelai Tk Petani	6.931	6.720	6.765	7.037	6.895	6.805	1,22	1,63
7	Bawang Merah Tk Petani	17.319	19.272	19.210	16.742	15.890	18.601	5,02	5,97
8	Cabai Merah Keriting Tk Petani	28.382	28.838	29.336	32.692	28.821	28.852	-0,72	1,65
9	Cabai Rawit Merah Tk Petani	36.687	36.348	37.807	28.659	33.573	36.947	-2,29	2,07
10	Sapi Hidup Tk Peternak	47.107	47.111	47.222	57.777	55.896	47.147	-3,16	0,14

Sumber : panel harga pangan



Gabah

GKP ↓ 1,57 % | GKG ↓ 1,72%

Secara umum harga gabah di tingkat petani dan penggilingan pada Maret 2018 menunjukkan kecenderungan turun. Penurunan harga gabah ini disebabkan karena sudah banyak yang panen. Harga rata-rata gabah kering panen (GKP) di tingkat petani pada Maret sebesar Rp 4.637/Kg atau 25,31 persen di atas HPP (Rp 3.700/Kg), sedangkan untuk gabah kering giling (GKG) di tingkat Penggilingan sebesar Rp 5.482/Kg atau 19,17 persen di atas HPP (Rp 4.600/Kg).



Beras di Penggilingan

**Medium ↓ 2,23%
Premium ↑ 0,83%**

Sejalan dengan turunnya harga gabah baik tingkat petani maupun penggilingan, harga beras medium di tingkat penggilingan pun mengalami penurunan, tetapi sebaliknya untuk beras jenis premium harganya justru mengalami kenaikan sebesar 0,83 persen. Harga beras rata-rata pada Maret 2018 untuk beras medium sebesar Rp 9.474/Kg atau 29,78 persen di atas HPP (7.300/Kg), sedangkan untuk beras premium sebesar Rp 10.710/Kg.



Jagung

↑ 2,80%

Memasuki bulan kedua tahun 2018, harga jagung pipilan kering di tingkat petani mengalami rata-rata kenaikan sebesar 2,80 persen per minggu. Harga rata-rata jagung di tingkat petani pada Maret masing-masing sebesar Rp 3.223/Kg atau 2,33 di atas HAP (Rp 3.150/Kg).



Kedelai

↑ 1,22%

Seperti halnya harga jagung, harga kedelai kering di tingkat petani pada Maret 2018 juga cenderung naik daripada bulan Februari, dengan rata-rata kenaikan sebesar 1,22 persen. Harga rata-rata kedelai kering sebesar Rp 6.805/Kg atau 19,94 persen di bawah HAP (Rp 8.500/Kg).



Bawang Merah

↑ 5,02%

Untuk produk hortikultura seperti bawang merah pada Maret 2018 mulai mengalami kenaikan yang signifikan, dengan rata-rata kenaikan berkisar 5,02 persen per minggu. Harga rata-rata bawang merah pada Maret 2018 sebesar Rp 18.601/Kg atau 24 persen di atas HAP (Rp 15.000/Kg).



Cabai

CMK ↑ 0,72% | CRM ↑ 2,29%

Sedangkan pada komoditas cabai baik itu cabai merah keriting dan cabai rawit merah, pada Maret 2018, juga cenderung turun. Harga rata-rata cabai merah keriting sebesar Rp 28.852/Kg, sedangkan cabai rawit merah sebesar Rp 36.947/Kg. Kenaikan harga cabai merah keriting merupakan kenaikan yang bersifat musiman.



Sapi Hidup

↓ 3,16%

Harga sapi hidup di tingkat peternak pada Maret 2018, cenderung turun daripada harga rata-rata Februari, dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,12 persen per minggu. Harga rata-rata sapi hidup di tingkat peternak sebesar Rp 47.147/Kg/BH. (END)

Perkembangan Harga Pangan Tingkat Konsumen

Perkembangan harga pangan bulan maret pada umumnya relatif stabil dan bahkan sebagian besar harga komoditas pangan strategis cenderung turun dalam beberapa minggu terakhir.

Kenaikan harga yang signifikan hanya terjadi pada komoditas dari produk hortikultura seperti bawang merah, bawang putih, cabai merah keriting dan cabai rawit merah yang mengalami kenaikan. Kenaikan harga tersebut sebagian besar terjadi karena faktor serangan hama atau virus tanaman dan cuaca pada bulan maret intensitas hujan di beberapa daerah sentra produksi masih sangat tinggi, sehingga mendorong kenaikan harga di tingkat pedagang eceran.

 **Beras Premium**
Rp. 12.876/Kg ▼ -1,28%

Kondisi rata-rata harga beras premium di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan penurunan harga, dan fluktuasi harga masih bisa dibilang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 0,14%. Pada maret 2018 beras premium mengalami penurunan harga sebesar -1,28% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Penurunan harga beras premium berkisar di harga Rp. 50 - 100 / Kg.

No.	Komoditas	Mar2018			Rerata Jan 2017	Rerata Feb 2018	Rerata Mar 2018	Δ Mar vs Feb 2018	CV
		Mg-I	Mg-II	Mg-III					
1	Beras Premium	12.884	12.889	12.856	12.790	13.043	12.876	(1,28)	0,14
2	Beras Medium	11.603	11.581	11.509	11.656	11.824	11.564	(2,19)	0,42
3	Beras Termurah	9.986	9.929	9.954	9.865	10.088	9.956	(1,30)	0,29
4	Jagung Pipilan Kering	6.880	6.745	6.686	6.864	7.148	6.770	(5,28)	1,46
5	Kedelai Biji Kering	10.593	10.653	10.624	10.765	11.136	10.623	(4,61)	0,28
6	Bawang Merah	26.492	26.726	27.510	25.800	24.725	26.909	8,83	1,98
7	Bawang Putih (Bonggol)	30.000	30.609	31.205	23.744	25.859	30.605	18,35	1,97
8	Bawang Putih (Kating)	31.842	32.579	33.747	25.305	28.725	32.723	13,92	2,94
9	Cabai Merah Keriting	42.601	44.488	43.644	39.314	40.638	43.577	7,23	2,17
10	Cabai Rawit Merah	52.656	55.737	53.023	45.268	46.360	53.805	16,06	3,13
11	Daging Sapi Murni	117.330	117.075	117.386	118.260	117.970	117.264	(0,60)	0,14
12	Daging Ayam Ras	31.338	32.520	32.725	33.818	32.581	32.194	(1,19)	2,32
13	Telur Ayam Ras	23.482	23.355	23.082	25.327	23.907	23.306	(2,51)	0,88
14	Gula Pasir	12.997	12.951	12.878	13.085	13.108	12.942	(1,27)	0,46
15	Minyak Goreng Curah	12.555	12.588	12.515	12.499	12.741	12.553	(1,48)	0,29
16	Tepung Terigu	8.035	8.090	7.926	7.917	8.196	8.017	(2,19)	1,04

 **Beras Medium**
Rp. 11.564/Kg ▼ -2,19%

Kondisi rata-rata harga beras medium di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan penurunan harga, dan fluktuasi harga masih bisa dibuang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 0,42%. Pada bulan maret 2018 beras medium mengalami penurunan harga sebesar -2,19% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Penurunan harga beras medium berkisar di harga Rp. 50 - 200 / Kg.

 **Kedelai Biji Kering**
Rp. 9.956/Kg ▼ -4,61%

Kondisi rata-rata harga kedelai biji kering di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan penurunan harga, dan masih bisa dibuang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 0,28%. Pada minggu ke-3 (tiga) bulan maret 2018 kedelai biji kering mengalami penurunan harga -4,61% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Fluktuasi harga rata-rata harga kedelai biji kering berkisar di harga Rp. 100 - 400 / Kg.

 **Bawang Putih Kating**
Rp. 32.723/Kg ▲ 13,92%

Kondisi harga bawang putih (kating) di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan kenaikan harga, namun fluktuasi harga masih bisa dibuang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 2,94%. Pada minggu ke-3 (tiga) bawang putih (kating) mengalami rata-rata kenaikan harga sebesar 13,92% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Fluktuasi kenaikan harga rata-rata harga bawang merah berkisar di harga Rp. 1.000 -2.500 / Kg

 **Daging Ayam Ras**
Rp. 32.194/Kg ▼ -1,19%

Kondisi rata-rata harga daging ayam ras di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan penurunan harga, namun masih bisa dibuang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 2,32%. Pada bulan maret 2018 daging ayam ras mengalami penurunan harga -1,19% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Penurunan rata-rata harga daging ayam ras berkisar di harga Rp. 200 - 700 / Kg.

 **Gula Pasir Lokal**
Rp. 13.108/Kg ▼ -1,27%

Kondisi rata-rata harga gula pasir lokal di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan sedikit kenaikan harga, namun masih bisa dibuang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 1,02%. Pada minggu ke-3 (tiga) bulan Januari 2018 gula pasir lokal mengalami penurunan harga -1,27% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Penurunan rata-rata harga gula pasir lokal berkisar di harga Rp. 200 - 500 / Kg.

 **Beras Termurah**
Rp. 9.956/Kg ▼ -1,20%

Kondisi rata-rata harga beras termurah di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan penurunan harga, dan fluktuasi harga masih bisa dibuang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 0,29%. Pada minggu ke-3 (tiga) bulan maret 2018 beras termurah mengalami penurunan harga sebesar -1,20% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Penurunan harga beras medium berkisar di harga Rp. 50 - 100 / Kg.

 **Bawang Merah**
Rp. 26.909/Kg ▲ 8,83%

Kondisi harga bawang merah di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan kenaikan harga, dan fluktuasi harga masih bisa dibuang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 1,98%. Pada minggu ke-3 (tiga) bawang merah mengalami rata-rata kenaikan harga sebesar 8,83% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Fluktuasi kenaikan harga rata-rata harga bawang merah berkisar di harga Rp. 500 - 1.500 / Kg.

 **Cabai Merah Keriting**
Rp. 43.577/Kg ▲ 7,23%

Kondisi rata-rata harga cabai merah keriting di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan kenaikan harga, dan fluktuasi harga masih bisa dibuang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 2,17%. Pada minggu ke-3 (tiga) bulan maret cabai merah keriting mengalami kenaikan rata-rata harga sebesar 7,23% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Kenaikan rata-rata harga cabai merah keriting berkisar di harga Rp. 1.000 - 3.000 / Kg.

 **Telur Ayam Ras**
Rp. 23.306/Kg ▼ -2,51%

Kondisi rata-rata harga telur ayam ras di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan sedikit penurunan harga, dan fluktuasi dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 0,88 %. Pada bulan maret 2018 telur ayam ras mengalami penurunan harga -2,51% jika di bandingkan dengan rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Penurunan rata-rata harga telur ayam ras berkisar di harga Rp. 400 - 850 / Kg.

 **Minyak Goreng Curah**
Rp. 12.741/Kg ▼ -1,48%

Kondisi rata-rata harga minyak goreng curah di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan sedikit kenaikan harga, namun masih bisa dibuang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 0,29%. Pada bulan maret 2018 minyak goreng curah mengalami penurunan harga sebesar -1,48% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Penurunan rata-rata harga minyak goreng curah berkisar di harga Rp. 200 - 800 / Kg.

 **Jagung Pipilan Kering**
Rp. 9.956/Kg ▼ -5,28%

Kondisi rata-rata harga jagung pipilan kering di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan penurunan harga, dan masih bisa dibuang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 1,46%. Pada minggu ke-3 (tiga) bulan maret 2018 jagung pipilan kering mengalami penurunan harga -5,28% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Fluktuasi harga rata-rata harga jagung pipilan kering berkisar di harga Rp. 100 - 300 / Kg.

 **Bawang Putih Bonggol**
Rp. 30.605/Kg ▲ 18,35%

Kondisi harga bawang putih (bonggol) di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan kenaikan harga, namun fluktuasi harga masih bisa dibuang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 1,98%. Pada minggu ke-3 (tiga) bawang putih (bonggol) mengalami rata-rata kenaikan harga sebesar 18,35% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Fluktuasi kenaikan harga rata-rata harga bawang merah berkisar di harga Rp. 1.000 -2.500 / Kg.

 **Cabai Rawit Merah**
Rp. 53.805/Kg ▲ 16,06%

Kondisi rata-rata harga cabai rawit merah di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan kenaikan harga, dan fluktuasi harga masih bisa dibuang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 5,43%. Pada bulan maret cabai merah keriting mengalami rata-rata kenaikan harga sebesar 16,06% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Kenaikan rata-rata harga cabai rawit merah berkisar di harga Rp. 1.000 - 4.000 / Kg.

 **Daging Sapi Murni**
Rp. 117.264/Kg ▼ -0,60%

Kondisi rata-rata harga daging sapi murni di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan penurunan harga, dan masih bisa dibuang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 0,14%. Pada bulan maret 2018 daging sapi murni mengalami penurunan harga -0,60% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018. Penurunan rata-rata harga daging sapi murni berkisar di harga Rp. 500 - 1.000 / Kg.

 **Tepung Terigu**
Rp. 8.196/Kg ▼ -0,91%

Kondisi rata-rata harga tepung terigu di tingkat konsumen pada 3 (tiga) minggu terakhir mengalami kecenderungan sedikit penurunan harga, namun masih bisa dibuang dalam batas wajar dengan CV (Coefisien Varians) sebesar 1,04%. Pada bulan maret 2018 tepung terigu mengalami penurunan harga -0,91% jika di bandingkan dengan pada rata-rata bulan februari 2018 dengan periode yang sama. Penurunan rata-rata harga tepung terigu berkisar di harga Rp. 150 - 300 / Kg. (TTS)

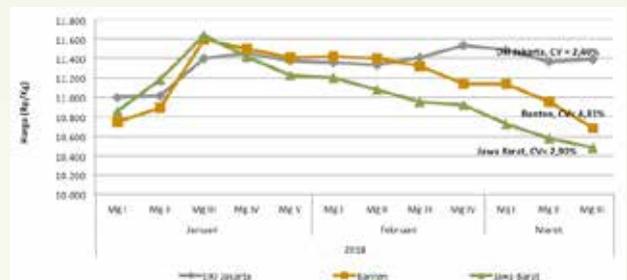
Perkembangan Harga Pangan Jabodetabek

Panel harga harian Jabodetabek merupakan pengumpulan harga eceran di 50 pasar yang tersebar di wilayah DKI Jakarta (24 pasar), Tangerang dan Tangerang Selatan (6 pasar), Depok (4 pasar), Kota/Kab Bekasi (5 Pasar), Kota/Kab Bogor (7 pasar), Kab Karawang (3 pasar) dan Kab Purwakarta (1 pasar).

Berikut adalah perkembangan harga beberapa komoditas strategis di wilayah tersebut pada bulan Maret 2018.

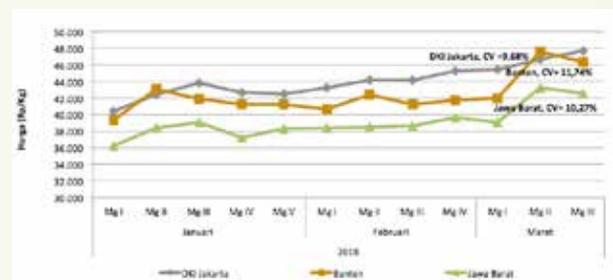
Beras Medium Rp10.983/kg ▼ 2,050%

Berdasarkan data Panel Harga Pangan Harian, harga rata-rata beras medium eceran di Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan Maret 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp10.983/kg, turun 2,50% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Februari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 3,37%. Nilai CV di bawah 5% tersebut mengindikasikan harga beras medium di wilayah tersebut relatif stabil.



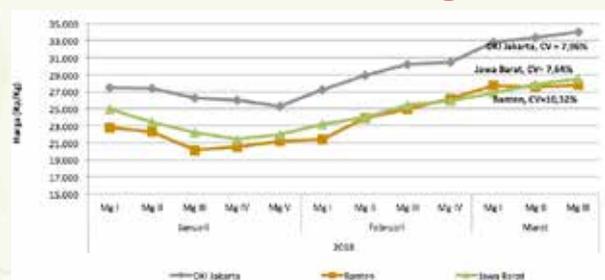
Cabe Merah Keriting Rp44.504/kg ▲ 8,04%

Harga rata-rata cabe merah keriting eceran di Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan Maret 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp44.504/kg, naik 8,04% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Februari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 10,57%. Nilai CV di bawah 25% mengindikasikan harga cabe merah keriting di wilayah tersebut relatif stabil.



Bawang Merah Rp29.594/kg ▲ 17,66%

Perkembangan harga bawang merah eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan Maret 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp29.594/kg, naik 17,66% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Februari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 8,64%. Nilai CV di bawah 25% mengindikasikan harga bawang merah di wilayah tersebut relatif stabil.





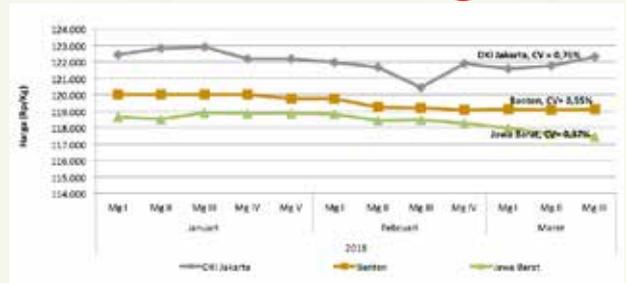
Daging Sapi Murni

Rp119.555/kg



0,58%

Harga rata-rata daging sapi murni eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan Maret 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp119.555/kg, naik 0,58% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Februari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 0,56%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga daging sapi murni di wilayah tersebut relatif stabil.



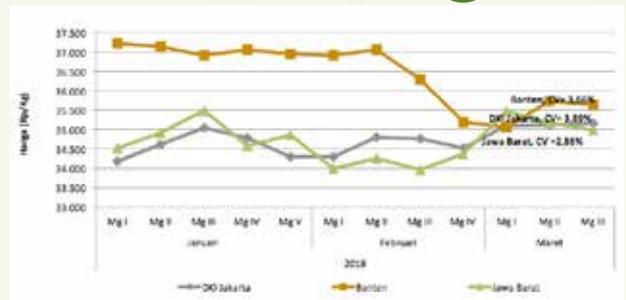
Daging Ayam Ras

Rp35.259/kg



0,97%

Harga rata-rata daging ayam ras eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan Maret 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp35.259/kg, turun 0,97% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Februari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 3,55%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga daging ayam ras di wilayah tersebut relatif stabil.



Telur Ayam Ras

Rp24.500/kg



1,78%

Rata-rata harga telur ayam ras eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan Maret 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp24.500/kg, turun 1,78% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Februari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 7,69%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga telur ayam ras di wilayah tersebut relatif stabil.



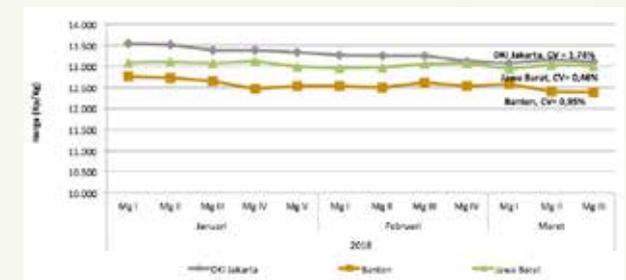
Gula Pasir Lokal/Curah

Rp12.855/kg



0,83%

Harga rata-rata gula pasir local eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan Maret 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp12.855/kg, turun 0,83% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Februari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 1,06%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga gula pasir lokal di wilayah tersebut relatif stabil.



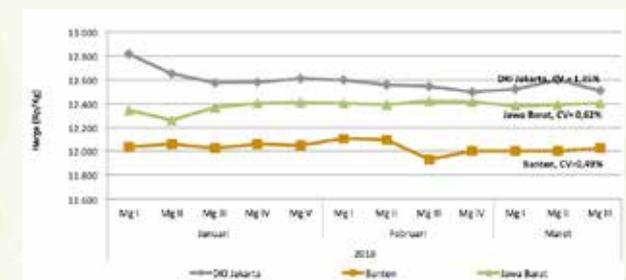
Minyak Goreng Curah

Rp12.316/kg



0,12%

Rata-rata harga minyak goreng eceran di wilayah Jakarta, Jawa Barat, dan Banten pada bulan Maret 2018 (sampai minggu III) sebesar Rp12.316/kg, turun 0,12% dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama bulan Februari 2018. Koefisien Variasi (CV) sebesar 0,82%. Nilai CV di bawah 10% mengindikasikan harga minyak goreng curah di wilayah tersebut relatif stabil. (Dini)



Perkembangan Pasokan, Stok & Harga Beras

Di Pasar Induk Beras Cipinang

Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) menjadi pemasok penting kebutuhan beras Jakarta, bahkan merupakan indikator pasokan dan harga beras nasional. Kondisi stok beras di PIBC pada bulan Maret 2018 (s.d. Minggu III) mulai kembali normal bahkan cenderung mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya (Februari 2018). Hal ini disebabkan oleh rata-rata pemasukan beras per hari ke PIBC cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran beras dari PIBC. Stok Bulan Maret 2018 sebesar 38.789 ton atau naik 36,87% dibandingkan Bulan Februari 2018.



Kondisi Pasokan dan Stok | Data s.d. Mg-III (tgl 21 Maret 2018)

Harga (Rp/Kg)	Bulan Lalu	Bulan Ini	(%)
Cianjur Kepala	15.555	14.006	-9,96
Cianjur Slyp	14.377	12.517	-12,94
Setra	13.795	13.125	-4,86
Saigon Bandung	13.026	12.415	-4,70
Muncul I	13.645	12.345	-9,53
Muncul II	12.246	11.382	-7,06
Muncul III	11.839	11.044	-6,71
IR-64 I	12.117	11.411	-5,82
IR-64 II	11.497	10.356	-9,92
IR-64 III	8.501	8.978	5,61
IR-42	12.552	13.480	7,39

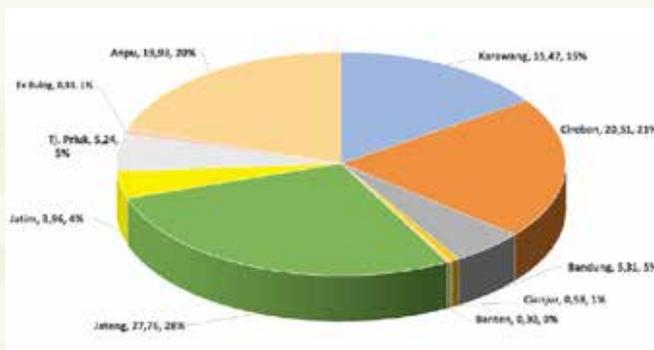
Sumber : Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) | Data s.d. Mg-III (Tgl. 22 Maret 2018)

Kondisi harga beras PIBC selama Bulan Maret 2018 menunjukkan penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan harga beras Cianjur, Setra dan Saigon berkisar 4,70%-12,94%, begitu juga harga beras Muncul I,II dan III penurunannya berkisar 6,71%-9,53%, serta IR-64 I turun 5,82%, IR-64 II turun 9,92%, sementara harga beras IR-64 III dan IR-42 masing-masing mengalami kenaikan sebesar 5,61% dan 7,39%.

Informasi harga berbagai jenis varietas beras Bulan Maret 2018 (s.d Minggu III) dibandingkan bulan sebelumnya menunjukkan penurunan seperti: beras Cianjur Kepala Rp 14.006/Kg turun 9,96%, Cianjur Slyp Rp 12.517/Kg turun 12,94%, Setra Rp 13.125/Kg turun 4,86%, Saigon Bandung Rp 12.415/Kg turun 4,70%, Muncul I Rp 12.345/Kg turun 9,53%, Muncul II Rp 11.382/Kg turun 7,06%, Muncul III Rp 11.044/Kg turun 6,71%, IR-64 I Rp 11.411/Kg turun 5,82%, IR 64-II Rp 10.356/Kg turun 9,92%, IR 64-III Rp 8.978/Kg naik 5,61%, dan IR-42 Rp 13.480/Kg naik 7,39%.

Rata-rata pemasukan per hari Bulan Maret 2018 mencapai 3.203 ton/hari (masih diatas pemasukan normal >2.000 ton/hari) meskipun jika dibandingkan bulan sebelumnya mengalami sedikit penurunan sebesar 2,11%. Penurunan pemasukan beras di PIBC juga diikuti dengan pengeluaran beras 5,14% dibandingkan bulan sebelumnya yaitu mencapai 2.862 ton/hari.

Pemasukan beras ke PIBC didominasi dari Jateng (27,76%), Cirebon (20,51%), antar pulau (19,93%), dan Karawang (15,47%), sedangkan dari daerah lainnya (Bandung, Cianjur, Tanjung Priuk, Bulog, Banten, dan Jatim) mencapai sekitar 16,33%.

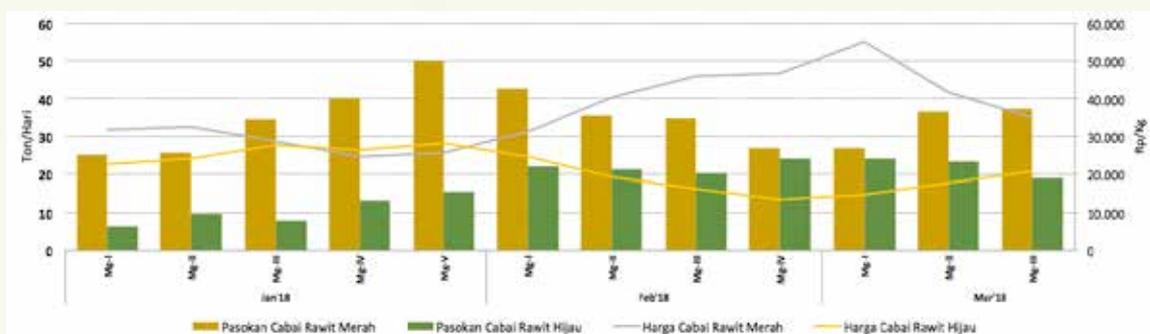
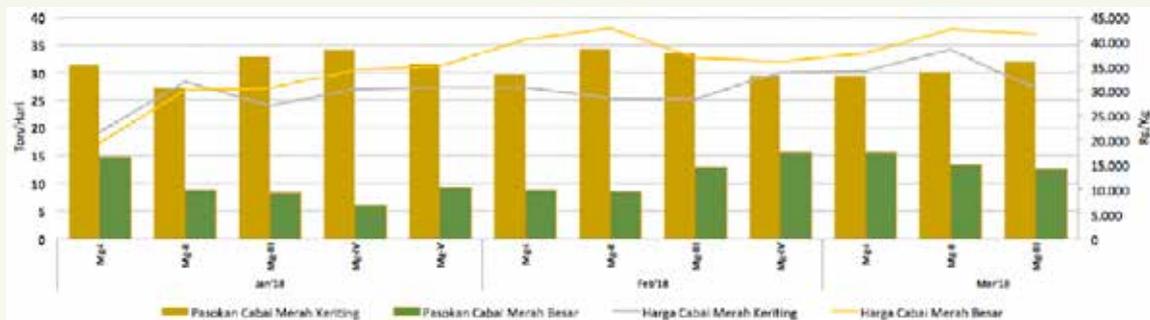


Perkembangan Harga Dan Pasokan Cabai Dan Bawang Merah Di Pasar Induk

Pasar Induk Kramat Jati (PIKJ) sebagai penyangga produk pangan hortikultura di Jabodetabek seringkali menjadi acuan dalam penentuan harga di pasar-pasar wilayah Jabodetabek.

Rata-rata harga cabai tingkat grosir di Pasar Induk Kramat Jati pada minggu ke-III Maret 2018 senilai Rp30.500/Kg untuk Cabai Merah Keriting, Rp41.500/Kg untuk Cabai Merah Besar, Rp35.000/Kg untuk Cabai Rawit Merah dan Rp20.750/Kg untuk Cabai Rawit Hijau. Harga cabai rawit merah pada minggu ke-III Maret mengalami penurunan sebesar 23,68%.

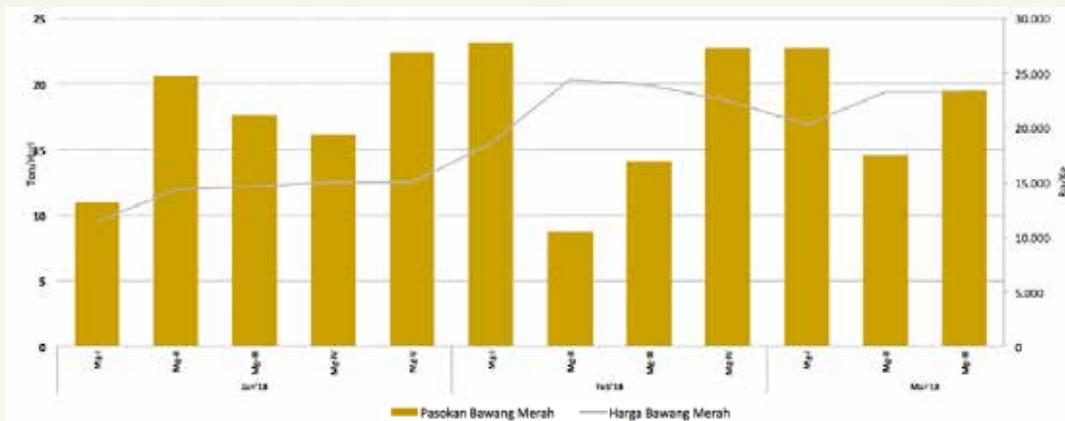
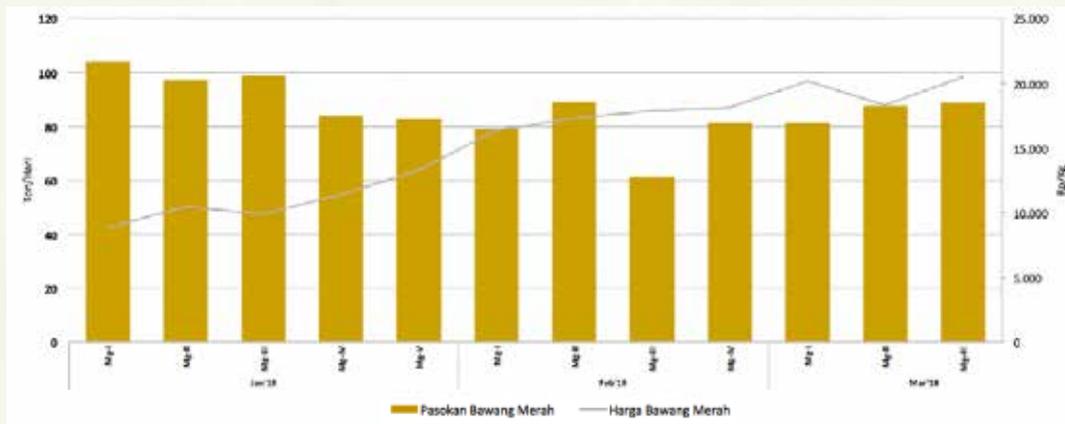
Harga cabai merah keriting, cabai merah besar dan cabai rawit hijau mengalami kenaikan sebesar 7,83%, 13,04% dan 27,41%. Penurunan harga cabai rawit merah disebabkan kenaikan pasokan sebesar 7,30%. Sedangkan kenaikan harga cabai merah keriting, cabai merah besar dan cabai rawit hijau disebabkan penurunan pasokan sebesar 4,68%; 2,77% dan 6,34%.



Sumber: Pasar Induk Kramat Jati diolah BKR,2018

Rata-rata harga bawang merah tingkat grosir di PIKJ pada minggu ke-III Maret 2018 senilai Rp20.500/Kg. Harga bawang merah pada minggu ke-III Maret mengalami kenaikan dibandingkan minggu ke-III Februari sebesar 14,80%. Pasokan pada minggu ke-III Maret sebesar 89 ton/hari atau lebih tinggi 44,81% dibandingkan Mg ke-III Februari 2018.

Rata-rata harga bawang putih tingkat grosir di PIKJ pada minggu ke-III Maret 2018 senilai Rp23.250/Kg. Harga bawang putih pada minggu ke-III Maret mengalami penurunan dibandingkan minggu ke-III Februari sebesar 2,54%. Pasokan pada minggu ke-III Maret sebesar 20 ton/hari atau lebih tinggi 37,88% dibandingkan Mg ke-III Februari 2018.



Sumber: Pasar Induk Kramat Jati diolah BKP,2018

Rata-rata harga bawang merah tingkat grosir di PIKJ pada minggu ke-III Februari 2018 senilai Rp18.000/ Kg. Harga bawang merah pada minggu ke-III Februari mengalami kenaikan dibandingkan minggu ke-II Februari sebesar 4,13%. Kenaikan harga disebabkan penurunan pasokan sebesar 37,06%. Pasokan pada minggu ke-III Februari sebesar 56 ton/hari.

Rata-rata harga bawang putih tingkat grosir di PIKJ pada minggu ke-III Februari 2018 senilai Rp23.800/ Kg. Harga bawang putih pada minggu ke-III Februari mengalami penurunan dibandingkan minggu ke-II Februari sebesar 2,57%. Pasokan pada minggu ke-III Februari sebesar 14ton/hari atau lebih tinggi 60,66% dibandingkan Minggu ke-II Februari 2018.

Redaksi



Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian RI

Pembina

Kepala Badan Ketahanan Pangan

Pengarah

Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan

Penanggung Jawab

Kepala Bidang Harga Pangan

Penyunting dan Redaksi

Kepala Sub Bidang Analisis Harga Konsumen; Kepala Sub Bidang Analisis Harga Produsen

Penyusun/Penulis

Deshaliman, Yanti Nurhayanti, Irnawati, Dini Nuraeni, Dianasri Widyapuri, Endang Ismaryati, Dewi Novia, Mohammad Yanto, Jayanti Wisnuwardhani , Toni Tri Susanto, Ari Wahyuningsih.

